



## PENGARUH MINAT KERJA, PRESTASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SISWA SMK MEMASUKI DUNIA KERJA

Alhusnaly Rismawati Sugiyanto✉, Harnanik

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2016  
Disetujui Mei 2016  
Dipublikasikan  
juni 2016

*Keywords:*

*Working Interest; Learning Achievement; Working Environment; Motivation of Entering the Working World*

### Abstrak

Motivasi memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan prestasi belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Apabila dilihat dari minat kerja, prestasi belajar dan keadaan lingkungan keluarga siswa SMK Nusa Bhakti tergolong baik. Permasalahan yang terjadi adalah karena masih rendahnya motivasi siswa untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang terdiri dari siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang. Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dan regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat kerja berada di kriteria tinggi (78%), prestasi belajar dalam kategori tuntas (100%) dan lingkungan keluarga berada di kriteria baik (70%). Sedangkan motivasi memasuki dunia kerja siswa masuk dalam kategori sedang (62%). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 61,7%, ada pengaruh minat kerja terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 22%, ada pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 8,82%, dan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 10,17%.

### Abstract

Motivation of entering the working world is influenced by some factors, those are internal factors and external factors. Internal factors include learning achievement and interest, while external factors include family environment. If seen from the working interest, learning achievement and family environment, students in Nusa Bhakti Vocational High School are good. The problem happened because students are lack of working motivation. The purpose of this research is to determine whether there is influence of working interest, learning achievement, and family environment among motivation of entering the working world of students in Nusa Bhakti Vocational High School Semarang in academic year 2015/2016 or not, either simultaneously or partially. The population in this research is 66 students that consist of grade XII students in Nusa Bhakti Vocational High School Semarang. Entire population become the sample of the research because this research is population research. Data analysis that is used is percentage descriptive and multiple regression linear. The result of the analysis shows that variable of working interest is high (78%), learning achievement is in complete category (100%) and family environment is in good category (70%). While the motivation of entering the working world is in average category (62%). The result of the regression analysis shows that there is influence of working interest, learning achievement, and family environment among the motivation of entering the working world for 61,7%, there is influence of working interest among the motivation of entering the working world for 8,82%, and there is influence of family environment among the motivation of entering the working world for 10,17%.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [alhusnaly@gmail.com](mailto:alhusnaly@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Setiap orang pada umumnya membutuhkan lapangan pekerjaan. Terlebih di era modern seperti ini yang menuntut seseorang untuk bekerja lebih keras lagi dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi di masa sekarang kebutuhan semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang memiliki kualitas unggul supaya dapat bersaing di pasar tenaga kerja.

Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari pendidikan formal sejak belajar di sekolah. Dengan pendidikan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pekerjaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai peran menyiapkan tenaga kerja ahli siap pakai sesuai dengan tujuan utama SMK menurut Depdiknas yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme, (2) Menyiapkan agar siswa mampu memilih karier, berkompentensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat masa yang akan datang, (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif.

Persaingan semakin ketat di dunia kerja dikarenakan jumlah angkatan kerja yang semakin banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK pada Agustus 2012 sebesar 1.067.009. Pada Agustus tahun berikutnya 2013 sebesar 1.258.201. Sedangkan pada Agustus 2014 sebanyak 1.332.521. Data tersebut menunjukkan bahwa tiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Seseorang tidak akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja apabila tidak ada dorongan baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dorongan dari luar individu.

Faktor dari dalam diri adalah faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan seseorang untuk bekerja. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi. Karena suatu hal tidak akan bisa berjalan tanpa adanya ketertarikan terlebih dahulu. Selain itu prestasi belajar juga dapat mempengaruhi siswa untuk dapat memiliki motivasi memasuki dunia kerja. Dengan prestasi belajar yang baik tentunya siswa akan lebih percaya diri sehingga termotivasi untuk mencari kerja dibandingkan dengan siswa yang minim prestasi.

Selain faktor dari dalam terdapat faktor dari luar individu yaitu lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan keluarga sangat mempengaruhi seseorang dalam memasuki dunia kerja, siswa setelah lulus tidak memiliki pekerjaan maka akan sangat membebani orang tuanya terlebih apabila kondisi orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi. Melihat kondisi lingkungan keluarga yang pas-pasan tentunya dapat memberikan motivasi secara tidak langsung terhadap siswa untuk segera bekerja setelah lulus nantinya.

SMK Nusa Bhakti Semarang merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Indonesia (YPPI). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, minat bekerja siswa cukup baik dilihat dari ciri-ciri yang ditunjukkan saat belajar di sekolah dengan bertanya mengenai info pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya sebagai bekal ketika setelah lulus nanti.

Selain itu, prestasi belajar siswa SMK Nusa Bhakti cenderung bagus, dilihat dari rata-rata nilai produktif sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-Rata Nilai Produktif Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang Kelas XII Tahun 2013/2014

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Rapor
XII	Akuntansi	30	78,6
XII	Pemasaran	23	78,8
XII	TKJ	23	79,3

Sumber: SMK Nusa Bhakti Semarang, 2015

Motivasi seseorang untuk bekerja juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari

lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga. Wawancara melalui guru BK SMK Nusa Bhakti Semarang, kondisi orang tua siswa cenderung ekonomi menengah kebawah. Lulusan orang tua siswa sebagian besar di jenjang SMA. Dan rata-rata pekerjaannya sebagai buruh dan karyawan swasta.

Kondisi lingkungan keluarga siswa akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam arah pemilihan pekerjaan atau karir bagi anaknya. Orang tua yang harmonis cenderung mengarahkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Begitu juga setelah anak lulus sekolah, orang tua ikut serta mengarahkan anaknya dalam pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahliannya. Sebaliknya, anak yang

hidup di lingkungan keluarga kurang perhatian, dia akan berlaku seenaknya bahkan enggan untuk bekerja.

SMK Nusa Bhakti Semarang menjalin hubungan dengan perusahaan lain yang gunanya sebagai informasi kerja dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja sehingga siswa mudah mendapat pekerjaan. Hal ini memunculkan pendapat bahwa siswa yang melanjutkan pendidikannya di SMK cenderung akan bekerja setelah lulus sekolah. Namun pada kenyataannya melalui guru BK menceritakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik terutama kelas XII yang bingung setelah lulus dari SMK. Berikut adalah data yang diperoleh dari SMK Nusa Bhakti Semarang:

**Tabel 2.** Data Lulusan Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang Tahun 2013-2015

Tahun Lulusan	Melanjutkan	Bekerja	Belum Bekerja	Belum diketahui	Jumlah
2013	5	18	23	27	73
2014	8	29	24	15	76
2015	7	15	31	15	68
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>62</b>	<b>78</b>	<b>57</b>	<b>217</b>

Sumber: SMK Nusa Bhakti Semarang, 2015

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase tamatan yang sudah bekerja (28,58%), belum bekerja (35,95%), melanjutkan (9,21%) dan sisanya belum diketahui sebanyak (26,27%). Hal ini mencerminkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh peserta didik belum sesuai dengan harapan atau masih tergolong rendah.

### Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi berasal dari kata "movere" dalam bahasa Latin yang artinya bergerak. Dengan demikian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2007: 73). Menurut Sudarwan Danim (2004:15) motivasi diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada

umumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sahlan Asnawi (2002:21) bahwa motivasi adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan (initiate) dan menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku.

Pentingnya motivasi memberikan dorongan siswa dalam pemahaman untuk meraih suatu tujuan (Sardiman, 2010:77). Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010:73) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 554) kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Menurut Sudarwan Danim (2004:23) motivasi kerja dorongan yang muncul pada diri individu untuk secara sadar melakukan pekerjaan yang dihadapi. Kesadaran yang dimaksudkan adalah bersumber dari faktor-

faktor internal dan dapat pula muncul secara eksternal.

Dilihat dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik yang berasal dari dalam atau luar individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1989:44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi memasuki kerja ada faktor yang bersumber dari diri individu (*intrinsik*) dan faktor-faktor dari luar individu (*ekstrinsik*). Faktor-faktor yang bersumber dari diri individu (*intrinsik*) yaitu: (1) kemampuan inteligensi, (2) bakat, (3) minat, (4) sikap, (5) kepribadian, (6) nilai, (7) hobi atau kegemaran, (8) prestasi, (9) ketrampilan, (10) penggunaan waktu senggang, (11) aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, (12) pengalaman kerja, (13) pengetahuan tentang dunia kerja, (14) kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, (15) masalah dan keterbatasan pribadi. Selain faktor dari dalam diri individu (*intrinsik*) juga ada faktor-faktor dari luar individu (*ekstrinsik*). Faktor-faktor tersebut berasal dari: (1) kelompok primer, (2) kelompok Sekunder.

Indikator motivasi memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk memasuki dunia kerja; (2) adanya dorongan dan kebutuhan; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) penghargaan dan penghormatan atas diri.

### **Minat Kerja**

Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan (Mulyasa, 2003:39). Menurut Dewa Ketut Sukardi (1989:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Yusuf A.M. (2002:71) minat (*interest*) merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan atau suatu reaksi perasaan yang

berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat kerja adalah rasa ketertarikan individu terhadap suatu pekerjaan yang disenangi yang dapat mengarahkan individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Indikator minat dalam penelitian ini adalah: perhatian perihal pekerjaan, hasrat bertanya, dan perasaan senang.

### **Prestasi Belajar**

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, kegiatan belajar merupakan proses dan prestasi belajar merupakan hasil belajar. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar (Tulus Tu'u, 2004:75). Sedangkan menurut Khoerunnisa Fitriani (2014:58) prestasi belajar merupakan realisasi kemampuan dan potensi yang biasanya berupa nilai yang dimiliki oleh individu setelah melakukan usaha yang didapat dari proses belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Oemar Hamalik (2004:47) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sukadji (dalam Koentjoro, 1986) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya yang ditunjukkan dengan rapor. Indikator prestasi belajar dilihat dari nilai rapor siswa.

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan selalu mengitari manusia dari manusia itu dilahirkan hingga saatnya manusia itu meninggal, sehingga dalam kehidupan sehari-hari terjadi hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga juga memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak dalam arah pemilihan pekerjaan. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya dibandingkan

dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Fuad Ihsan (2005:57) bahwa keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Khairuddin (2002:4) juga mengemukakan pendapat mengenai keluarga bahwa keluarga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak mendapatkan pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut Semiawan (2008:43) lingkungan adalah segala sesuatu yang bersifat eksternal terhadap diri individu, karena lingkungan itu merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui panca indera. Menurut Sertain dalam bukunya Dalyono (2005:132) lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Sedangkan F.J. Brown dalam bukunya Syamsu Yusuf (2009:36) berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan "clan" atau marga; b) dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Djamarah (2004:29) mengungkapkan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga (Yuniarto, 2011:23). Sedangkan menurut Agus Sukirno, (2013) lingkungan keluarga adalah kondisi kehidupan dalam keluarga yang

berkaitan dengan cara orang tua mendidik seperti dukungan orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana atau keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga. Menurut Kartini Kartono (1985:27) bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja. Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (1989:51) berpendapat latar belakang sosial ekonomi orang memiliki pengaruh tertentu terhadap arah pilih jabatan anak. Seperti apa yang dikemukakan oleh Eli Ginzberg, dalam bukunya yang berjudul: *Occupational Choice; An Approach to a General Theory*, 1951, bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga berada memiliki kecenderungan untuk memilih memasuki perguruan tinggi dan kemudian memilih lapangan kerja profesional, sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu memiliki kecenderungan arah pilih pekerjaan yang bersifat ketrampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tuanya.

Indikator variabel prestasi belajar dalam penelitian ini adalah (1) tempat tinggal orang tua, (2) hubungan orang tua dan anak, (3) harapan orang tua terhadap anak, (4) kedudukan dan peranan anak dalam keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Minat Kerja, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016)"

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013:14).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan survey, teknik tes, studi kasus, studi komparatif, dan operasional.

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang sebanyak 66 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:61).

Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 66 siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang (Penelitian Populasi). Menurut Sugiyono (2013:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) karena data yang diperoleh dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Menentukan jumlah sampel yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian itu merupakan penelitian populasi.

Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:158) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam

penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah kelulusan siswa yang sudah bekerja maupun belum bekerja, rata-rata nilai produktif siswa dan nilai rata-rata rapor siswa. Sedangkan metode kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia diketahui (Suharsimi, 2010:268). Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu bentuk pertanyaan tertulis yang sudah disediakan 5 (lima) alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi yang dihadapi responden. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat kerja siswa, tempat tinggal orang tua, hubungan orang tua dan anak, harapan orang tua terhadap anak, kedudukan dan peranan anak dalam keluarga, serta motivasi siswa memasuki dunia kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang pengaruh minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) diperoleh keterangan untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja bahwa dari 66 siswa yang diteliti sebanyak 7 siswa (10,61%) berada di kriteria sangat tinggi, 19 siswa (28,79%) berada di kriteria tinggi, 23 siswa (34,85%) berada di kriteria sedang, 14 siswa (21,21%) berada di kriteria rendah, dan 3 siswa (4,55%) berada di kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata motivasi memasuki dunia kerja sebesar 62% dan tergolong dalam kriteria sedang. Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y)

No.	Interval Persen	Kriteria	F	%	Rata-rata
1.	84 % - 100%	Sangat tinggi	7	10,61%	62
2.	68% - 83%	Tinggi	19	28,79%	
3.	52% - 67%	Sedang	23	34,85%	
4.	36% - 51%	Rendah	14	21,21%	
5.	20% - 35%	Sangat Rendah	3	4,55%	
Jumlah			66	100%	Sedang

Sementara untuk variabel minat kerja (X1) bahwa dari 66 siswa yang diteliti sebanyak 21 siswa (31,82%) berada di kriteria sangat tinggi, 36 siswa (54,55%) berada di kriteria tinggi, 9 siswa (13,64%) berada di kriteria sedang, 0 siswa (0,00%) berada di kriteria

rendah, dan 0 siswa (0,00%) berada di kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata minat kerja sebesar 78% tergolong dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.** Deskripsi Minat Kerja (X1)

No.	Interval Persen	Kriteria	F	%	Rata- rata
1.	84 % - 100%	Sangat tinggi	21	31,82%	78
2.	68% - 83%	Tinggi	36	54,55%	
3.	52% - 67%	Sedang	9	13,64%	
4.	36% - 51%	Rendah	0	0	
5.	20% - 35%	Sangat rendah	0	0	
Jumlah			66	100%	Tinggi

Lalu untuk variabel prestasi belajar (X2) bahwa sebanyak 66 siswa kelas XII keseluruhannya masuk dalam kategori tuntas 100% karena nilai rapor yang digunakan adalah nilai rapor semester genap sehingga seluruh siswa nilainya di atas KKM yaitu 75. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi Prestasi Belajar (X2)

No.	Interval	F	%	Kategori
1.	>75	66	100%	Tuntas
2.	<75	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah		66	100%	

Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga (X3) bahwa dari 66 siswa yang diteliti sebanyak 15 siswa (22,73%) berada di kriteria sangat baik, 25 siswa (37,88%) berada di kriteria baik, 15 siswa (22,73%) berada di kriteria cukup baik, 11 siswa (16,67%) berada di kriteria kurang baik, dan 0 siswa (0,00%) berada di kriteria tidak baik. Nilai rata-rata lingkungan keluarga sebesar 70%, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tergolong dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Deskripsi Lingkungan Keluarga (X3)

No.	Interval Persen	Kriteria	F	%	Rata- rata
1.	84 % - 100%	Sangat baik	15	22,73%	70
2.	68% - 83%	Baik	25	37,88%	
3.	52% - 67%	Cukup baik	15	22,73%	
4.	36% - 51%	Kurang Baik	11	16,67%	
5.	20% - 35%	Tidak Baik	0	0	
Jumlah			66	100%	Baik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja secara

simultan dan parsial. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-104.966	38.068		-2.757	.008
Minat Kerja	.916	.219	.369	4.184	.000
Prestasi Belajar	1.278	.521	.276	2.453	.017
Lingkungan Keluarga	.287	.108	.321	2.650	.010

a. Dependent Variable: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai konstanta untuk persamaan regresi ini adalah -104,966. Sedangkan koefisien minat kerja sebesar 0,916, untuk prestasi belajar memiliki nilai koefisien sebesar 1,278, dan koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,287 sehingga persamaan model regresi ini adalah:

$$Y = -104,966 + 0,916X_1 + 1,278X_2 + 0,287X_3$$

Arti dari persamaan regresi diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -104,966. Artinya jika variabel bebas yaitu X1, X2 dan X3 diasumsikan nilainya 0, maka nilai untuk variabel Y (motivasi memasuki dunia kerja) sebesar -104,966.
2. Nilai koefisien X1 (minat kerja) = 0,916. Artinya jika variabel X1 mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (motivasi memasuki dunia kerja) akan mengalami peningkatan sebesar 0,916.

3. Nilai koefisien X2 (prestasi belajar) = 1,278. Artinya jika variabel X2 mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (motivasi memasuki dunia kerja) akan mengalami peningkatan sebesar 1,278.

4. Nilai koefisien X3 (lingkungan keluarga) = 0,287. Artinya jika ada peningkatan sebesar satu satuan pada variabel X3 (lingkungan keluarga) akan mengakibatkan peningkatan variabel Y (motivasi memasuki dunia kerja) sebesar 0,287 dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Uji hipotesis secara simultan (uji F) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi memasuki dunia kerja). Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5061.686	3	1687.229	35.936	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2910.981	62	46.951		
	Total	7972.667	65			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Minat Kerja, Prestasi Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Memasuki Dunia Kerja



Uji simultan (F) yang dilakukan mengasilkan nilai F hitung 35,936 dengan sig. sebesar 0,000 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.20. dengan sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka, H0 ditolak, Ha diterima. Ini berarti hipotesis 1 (H1) yang berbunyi terdapat pengaruh antara minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**.

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji H2, H3, dan H4. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi masing-masing variabel bebas pada uji t ini kurang dari 0,05 maka H2, H3, dan H4 diterima. Sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H2, H3 dan H4 ditolak. Adapun hasil output dari SPSS sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-104.966	38.068		-2.757	.008
	Minat Kerja	.916	.219	.369	4.184	.000
	Prestasi Belajar	1.278	.521	.276	2.453	.017
	Lingkungan Keluarga	.287	.108	.321	2.650	.010

a. Dependent Variable: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Sumber: data penelitian, diolah 2015

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk minat kerja adalah 4,184 dan signifikansi pada minat kerja diperoleh  $0,000 < 0,05$ , maka H0 ditolak, Ha diterima. Ini berarti hipotesis 2 (H2) yang berbunyi terdapat pengaruh minat kerja terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**. Sedangkan untuk prestasi belajar t hitung adalah 2,453 dan signifikansi pada prestasi belajar diperoleh  $0,017 < 0,05$ , maka H0 ditolak, Ha diterima. Ini berarti hipotesis 3 (H3) yang berbunyi terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti

Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**. Untuk lingkungan keluarga t hitung adalah 2,650 dan signifikansi lingkungan keluarga diperoleh  $0,010 < 0,05$ , maka H0 ditolak, Ha diterima. Ini berarti hipotesis 4 (H4) yang berbunyi terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**.

Koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

**Tabel 10.** Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

**Model Summary** b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.617	6.85210

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Minat Kerja, Prestasi Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Dari tabel 5 di atas diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,617 = 61,7% ini berarti variabel bebas minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent motivasi memasuki dunia kerja sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja. Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
Minat Kerja	.626	.469	.321	.757	1.322
Prestasi Belajar	.643	.297	.188	.464	2.155
Lingkungan Keluarga	.705	.319	.203	.402	2.488

a. Dependent Variable: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) pada tabel 4.23 di atas, kontribusi minat kerja siswa terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar  $(0,469)^2 \times 100\% = 22\%$  jika variabel prestasi belajar dan lingkungan keluarga dianggap tetap. Kontribusi prestasi belajar memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) sebesar  $(0,297)^2 \times 100\% = 8,82\%$  jika variabel minat kerja dan lingkungan keluarga dianggap tetap. Sedangkan lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien  $(0,319)^2 \times 100\% = 10,17\%$  jika variabel minat kerja dan prestasi belajar dianggap tetap.

**Pengaruh Minat Kerja, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang**

Motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk memasuki dunia kerja tentu tidak serta merta timbul tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut ialah minat kerja siswa yang diambil oleh peneliti sebagai salah satu variabel independent dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat kerja siswa yaitu: 1) perhatian, 2) hasrat bertanya, 3) perasaan senang. Selain itu peneliti juga mengambil prestasi belajar dan kondisi lingkungan keluarga sebagai variabel independent lain yang dapat

mempengaruhi besar kecilnya motivasi siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti untuk memasuki dunia kerja. Untuk mengukur prestasi belajar, peneliti menggunakan indikator rata-rata nilai rapor produktif siswa. Sedangkan untuk indikator lingkungan keluarga adalah: 1) tempat tinggal orang tua, 2) hubungan orang tua dan anak, 3) harapan orang tua terhadap anak, 4) kedudukan dan peranan anak dalam keluarga.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent yaitu minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependent yaitu motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang secara bersama-sama dilakukan uji simultan (F) yang diperoleh nilai F Hitung sebesar 35,936 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh antara minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**.

Selain itu, koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan dari output SPSS yang dilakukan peneliti menunjukkan angka sebesar 0,617. Artinya bahwa variabel dependent pada penelitian ini yaitu motivasi memasuki dunia

kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) mampu dijelaskan oleh variabel independent yaitu minat kerja, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga sebesar 61,7%. Dan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hal ini juga didukung oleh Djamarah (2011:166) yang menyatakan bahwa “minat merupakan alat motivasi yang pokok”. Selain itu untuk variabel prestasi belajar yang diambil oleh peneliti juga sejalan dengan Dewa Ketut (1989:45) bahwa penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memilih pekerjaan. Tentunya dengan penguasaan materi pelajaran yang bagus menghasilkan nilai pembelajaran yang bagus pula sehingga siswa dapat memahami serta termotivasi untuk memasuki dunia kerja. Menurut Khairuddin (2002:10) keadaan lingkungan keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak dalam hal ini yaitu motivasi memasuki dunia kerja.

#### **Pengaruh Minat Kerja terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang**

Minat kerja yang dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki indikator: 1) perhatian, 2) hasrat bertanya, 3) perasaan senang. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh pengujian uji hipotesis parsial (uji t) melalui program SPSS, minat kerja siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi minat kerja siswa lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang berbunyi terdapat pengaruh minat kerja terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**.

Kemudian dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh dari data ini, variabel minat kerja berpengaruh positif terhadap variabel motivasi memasuki dunia kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,916. Artinya jika variabel minat kerja (X1) mengalami peningkatan satu satuan

sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel motivasi memasuki dunia kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,916.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat kerja memiliki pengaruh positif dan berbanding lurus terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016).

Hal ini juga didukung oleh Djamarah (2011:166) yang menyatakan bahwa “minat merupakan alat motivasi yang pokok”. Karena melakukan sesuatu harus diawali oleh rasa ketertarikan terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan Sumadi (2006:68) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Memasuki dunia kerja tidak akan mudah apabila tidak didasari minat yang berasal dari dalam diri seseorang.

#### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang**

Prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan indikator rata-rata nilai rapor produktif. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang, dilakukan uji hipotesis secara parial (uji t) dengan hasil signifikansi 0,017. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi prestasi belajar lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang berbunyi terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**.

Kemudian dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh dari data ini, variabel prestasi belajar berpengaruh positif terhadap variabel motivasi memasuki dunia kerja dengan koefisien regresi sebesar 1,278. Artinya jika variabel prestasi belajar (X2) mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel motivasi memasuki dunia kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,278.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan berbanding lurus terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016).

Hal ini juga sejalan dengan Dewa Ketut (1989:45) bahwa penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memilih pekerjaan. Tentunya dengan penguasaan materi pelajaran yang bagus menghasilkan nilai pembelajaran yang bagus pula sehingga siswa dapat memahami serta termotivasi untuk memasuki dunia kerja.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang**

Lingkungan keluarga sebagai salah satu variabel independent dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator yaitu, 1) tempat tinggal orang tua, 2) hubungan orang tua dan anak, 3) harapan orang tua terhadap anak, 4) kedudukan dan peranan anak dalam keluarga.

Dalam pengujian uji hipotesis parsial (uji t) melalui program SPSS, minat kerja siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 4 (H4) yang berbunyi terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) **diterima**.

Kemudian dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh dari data ini, variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap variabel motivasi memasuki dunia kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,287. Artinya jika variabel lingkungan keluarga (X3) mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel motivasi memasuki dunia kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan berbanding lurus terhadap motivasi

memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016).

Hal ini sejalan dengan Khairuddin (2002:10) yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak dalam hal ini yaitu motivasi memasuki dunia kerja.

#### **SIMPULAN**

1. Hasil analisis deskriptif variabel minat kerja, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78% berada di kriteria tinggi, prestasi belajar keseluruhannya 100% dalam kategori tuntas dan lingkungan keluarga diperoleh nilai rata-rata sebesar 70% berada di kriteria baik. Sedangkan motivasi memasuki dunia kerja siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 62% masuk pada kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh positif minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Nusa Bhakti Semarang (Studi Pada Kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016) sebesar 61,7%
3. Terdapat pengaruh positif minat kerja terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti sebesar 22%, terdapat pengaruh positif prestasi belajar terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 8,82%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 10,17%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, saran yang peneliti rekomendasikan ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa lebih meningkatkan minatnya dalam hal bekerja dengan cara menggali potensi diri atau kemampuan yang dimiliki sehingga dengan hal itu diharapkan siswa mendapat dorongan atau motivasi untuk dapat segera memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

2. Meskipun keadaan lingkungan keluarga kurang baik, siswa diharapkan tetap memiliki motivasi yang tinggi dengan terus mencoba dan berusaha untuk dapat segera bekerja sehingga tidak hanya sekedar lulus.
3. Diharapkan bagi orang tua hendaknya memberikan perhatian dan pengarahan yang cukup baik terhadap anaknya dalam hal mencari pekerjaan. Karena lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam memotivasi anaknya untuk dapat segera memasuki dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, Sahlan. 2002. *Teori Motivasi (dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi)*. Jakarta: Studio Pers
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan diakses tanggal 15 Maret 2015
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penelitian Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Semiawan, Conny. 2008. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Yuniarto, Fajar. 2011. *Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2009/2010*. Skripsi: UNNES
- Yusuf, A.M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya